

Vol. 9 No. 2 (2022), Halaman 55-64




PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN DALAM PEMBELAJARAN KAJIAN ISU-ISU GLOBAL PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPS

Manuel Estefanus Korompis^{1*}, Paulus Robert Tuerah²

^{1,2}Program Studi Pendidikan IPS Universitas Negeri Manado, Indonesia

Email: manuelkorompis@unima.ac.id^{1*}, paulustuerah@unima.ac.id²

Website Jurnal: <http://ejournal.unima.ac.id/index.php/jss>

 Akses dibawah lisensi CC BY-SA 4.0

<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

DOI:

(Diterima: 30-11-2022; Direvisi: 05-12-2022; Disetujui: 31-12-2022)

ABSTRACT

This study's objectives were to create an environment-based learning framework and evaluate how well each element contributed to bettering student learning results. To develop environment-based learning, this study employs a developmental descriptive research approach. The findings demonstrate that using environment-based learning strategies when studying global challenges improves student learning outcomes and competencies. Students' enthusiasm to learn and their capacity to comprehend issues that are relevant to daily life should benefit from environment-based learning.

Keywords: *Environmental-based learning, Global issues, Social Studies Education.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menciptakan kerangka pembelajaran berbasis lingkungan dan mengevaluasi seberapa baik setiap elemen memberikan kontribusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mengembangkan pembelajaran berbasis lingkungan, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif developmental. Temuan menunjukkan bahwa menggunakan strategi pembelajaran berbasis lingkungan ketika mempelajari tantangan global meningkatkan hasil belajar dan kompetensi siswa. Antusiasme siswa untuk belajar dan kemampuan mereka untuk memahami masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari harus mendapat manfaat dari pembelajaran berbasis lingkungan.

Kata Kunci: *Isu-isu global, Pembelajaran berbasis lingkungan, Pendidikan IPS*

PENDAHULUAN

Pengembangan pembelajaran inovatif dipandang sebagai suatu tuntutan dan kebutuhan proses pembelajaran dan dilaksanakan dalam penyelenggaraan pendidikan. Pembelajaran berbasis lingkungan merupakan bentuk pembelajaran inovasi yang dikembangkan guna menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, termasuk dalam pembelajaran pendidikan IPS. Hal ini dilatarbelakangi oleh suatu pemikiran bahan materi pembelajaran pada pendidikan IPS adalah materi yang bersumber dari lingkungan

sehingga lingkungan menjadi sumber dan wadah belajar penting.

Berdasarkan pada pemikiran sebagaimana yang dikemukakan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa materi pembelajaran pendidikan IPS harus dikembangkan berdasarkan kondisi lingkungan kontekstual. Dalam pembelajaran berbasis lingkungan materi pembelajarannya harus diangkat dari kondisi lingkungan nyata yang dekat dengan kehidupan peserta belajar. Hal ini merupakan jawaban atas persoalan yang dihadapi sekarang ini dimana materi pembelajaran lebih berorientasi pada tataran teoritis. Karena itu

pembelajaran berbasis lingkungan merupakan pembelajaran praktis karena materi pembelajaran diangkat dan berdasarkan pada kondisi nyata di lingkungan. Pengajar pada Program Studi Pendidikan IPS akan mendapatkan halangan atau hambatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, apabila proses pembelajaran hanya dilakukan pada tataran teoritis, dan juga mahasiswa akan mengalami hambatan dalam memahami materi dalam pembelajaran, kalau pembelajaran hanya dilakukan secara teori tanpa diikuti dengan pembelajaran praktis yang memanfaatkan lingkungan sebagai wadah dan sumber pembelajaran.

Pada hakekatnya sifat pembelajaran pada Program Studi Pendidikan IPS harus dilakukan secara kontekstual, sehingga peserta didik atau mahasiswa akan langsung mendapatkan pemahaman yang jelas tentang materi pembelajaran melalui kondisi lingkungan sebagai tempat belajar dan sumber pembelajaran. Pembelajaran IPS perlu dikembangkan melalui model pembelajaran berbasis lingkungan hidup, sebab fenomena IPS terdapat dalam kehidupan nyata di masyarakat dan lingkungan secara luas, karena itulah pentingnya pengembangan pembelajaran berbasis lingkungan pada pembelajaran (Suniti & Mahdi, 2019). Model pembelajaran berbasis lingkungan merupakan suatu model pembelajaran yang banyak memberikan kesempatan kepada peserta belajar untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap lingkungan yang ada. Pendidikan harus mampu mengembangkan potensi peserta didik agar mampu memecahkan berbagai problematika yang ada di lingkungan yang dekat dengan kehidupannya (Trianto, 2014).

Tujuan pengembangan pembelajaran berbasis lingkungan dalam pembelajaran IPS, yakni salah satunya untuk menghasilkan perangkat pembelajaran pendidikan IPS berbasis lingkungan yang meliputi: sintaksis pembelajaran, bahan ajar, model evaluasi, dan media pembelajaran lingkungan. Bahan ajarnya digali dan bersumber dari kondisi dan potensi lingkungan nyata yang dekat dengan kehidupan peserta pembelajaran dalam hal ini mahasiswa sesuai dengan kondisi lingkungan fisik, sosial dan budaya tempat tinggal mahasiswa.

Banyak alternatif yang dapat dipilih, salah satunya adalah proses pembelajaran IPS yang dikembangkan sekarang ini adalah

pembelajaran berbasis lingkungan, sebagai suatu model pembelajaran kontekstual. Secara khusus dalam pembelajaran untuk materi IPS, pengembangan model pembelajaran berbasis lingkungan telah menjadi suatu kebutuhan pembelajaran. Kenyataan yang ada hingga saat ini, staf pengajar pada semua satuan pendidikan ternyata belum mengembangkan secara maksimal proses pembelajaran berbasis lingkungan secara efektif sebab kenyataan menunjukkan bahwa hingga saat ini proses pembelajaran pendidikan IPS masih didominasi dengan pembelajaran berdasarkan buku teks yang lebih menekankan pada tataran teoritis. Sementara salah satu tuntutan dan kebutuhan pembelajaran sekarang ini adalah berorientasi pada tataran praktis, dimana peserta didik, siswa ataupun mahasiswa diperkenalkan dengan berbagai fenomena yang ada di lingkungan. Proses pembelajaran IPS dewasa ini harusnya dikembangkan dengan memperhatikan kondisi dan kenyataan di lingkungan kontekstual, yang banyak melahirkan berbagai masalah IPS yang harus dipelajari dan dikaji sebagai kebutuhan pembelajaran kontekstual termasuk dalam pembelajaran pendidikan IPS.

Pembelajaran berbasis lingkungan menganut paham konstruktivistis, yakni suatu pendekatan pembelajaran yang memadukan antara teori dan praktis, dimana pengetahuan dikembangkan berdasar kondisi lingkungan kontekstual. Pembelajaran berbasis lingkungan seirama dengan pembelajaran kontekstual yang merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kemampuan pembelajaran situasi (*situated learning*) dimana pengetahuan dan proses belajar dikondisikan dalam suatu bentuk fisik tertentu dan dalam konteks sosial yang relevan dengan kondisi kehidupan dan lingkungan peserta didik (Cecep et al., 2021). Dengan pembelajaran tersebut mahasiswa dapat mengkaji masalah-masalah yang ada dalam kehidupan masyarakat secara kontekstual.

Pembelajaran berbasis lingkungan atau pembelajaran kontekstual merupakan pengajaran yang memungkinkan peserta didik dapat menguatkan, memperluas, menerapkan pengetahuan dan ketrampilan akademiknya baik di dalam maupun di luar sekolah, serta peserta didik dapat memecahkan berbagai permasalahan di dunia nyata (Sumarmi, 2012). Karena itu pengajar harus mampu

mengembangkan perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya bahan ajar dan alat evaluasi yang mampu mengarahkan peserta belajar untuk belajar secara efektif.

Materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS disusun berdasarkan realita dan fenomena sosial (Nasution & Lubis, 2018). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bahan ajar IPS itu sumbernya adalah lingkungan nyata dan berbagai fenomena sosial yang ada dalam lingkungan kontekstual. Karena itulah maka proses pembelajaran IPS dapat dilakukan secara kontekstual atau berbasis lingkungan, sebab peserta belajar akan mempelajari materi yang ada dalam kehidupan sosial dan realita di lapangan.

Secara konseptual pengembangan model pembelajaran berbasis lingkungan atau dengan pendekatan kontekstual, merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang penting dan menentukan dalam mengembangkan strategi belajar yang berorientasi pada keterampilan proses, dimana melalui pembelajaran tersebut peserta pembelajaran akan mendapatkan berbagai pengalaman belajar yang diharapkan dapat mengembangkan ketrampilan peserta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pengembangan pembelajaran berbasis lingkungan termasuk juga di dalamnya pengembangan bahan ajar berbasis lingkungan yang merupakan bahan pelajaran yang dikembangkan dengan memadukan konsep teoritis dan kondisi nyata di lapangan atau lingkungan kontekstual yang relevan dengan kondisi sosial, budaya, teknologi dan lingkungan yang terkait dengan bahan ajar yang dikembangkan. Model pembelajaran berbasis lingkungan merupakan suatu model pembelajaran penting yang harusnya menjadi model utama dalam pembelajaran termasuk pembelajaran IPS (Sanjaya, 2011).

Sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran IPS akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik apabila guru memanfaatkan lingkungan sekitar. Potensi lingkungan sangat variatif, sehingga merupakan sumber belajar yang potensial dan mudah ditemui serta dipahami peserta didik. Potensi lingkungan ini bisa berupa lingkungan sosial, ekonomi, budaya dan geografi. Lingkungan sosial dapat berupa pola-pola interaksi yang dilakukan oleh masyarakat, kesadaran akan manfaat pendidikan, mobilitas sosial, kesehatan dan hidup bersih. Lingkungan ekonomi berupa

mata pencharian masyarakat setempat, potensi wisata, kegiatan ekonomi masyarakat sekitar, bentuk-bentuk usaha masyarakat. Lingkungan budaya dapat berupa adat istiadat masyarakat, gaya hidup masyarakat dan keberagaman agama atau kepercayaan. Lingkungan geografi misalnya berupa relief bumi, cuaca, letak geografis dan lain sebagainya (Widiastuti, 2017).

Pembelajaran berbasis lingkungan adalah pembelajaran yang menekankan lingkungan sebagai media atau sumber belajar. Pembelajaran berbasis lingkungan merupakan implementasi dari pendidikan lingkungan yang dilakukan secara formal. Ada beberapa alasan yang menjadikan lingkungan itu sangat penting dalam interaksi belajar mengajar, yaitu bernama lingkungan: (a) sebagai sasaran belajar, lingkungan adalah alam sekitar disekitar mahasiswa, maka segala sesuatu disekitar mahasiswa merupakan obyek untuk diajarkan kepada mereka atau lingkungan merupakan sasaran belajar bagi mahasiswa, (b) sebagai sumber belajar yaitu lingkungan merupakan salahsatu sumber belajar, dan (c) sebagai sarana belajar, lingkungan merupakan suatu sarana belajar yang baik bahkan lingkungan yang alamiah menyediakan bahan-bahan yang tidak perlu dibeli atau sasaran belajar yang ekonomis (Wuryastuti & Ni'mah, 2013).

Pembelajaran berbasis lingkungan atau pembelajaran kontekstual, merupakan pengajaran yang memungkinkan peserta didik dapat menguatkan, memperluas, menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademiknya baik di dalam maupun di luar sekolah, serta peserta didik dapat memecahkan berbagai permasalahan di dunia nyata. Salah satu kemampuan pengajar yang profesional salah satunya adalah kemampuan menyusun perangkat pembelajaran. Karena itu staf pengajar harus mampu mengembangkan perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya bahan ajar dan alat evaluasi yang mampu mengarahkan peserta didik untuk belajar secara aktif (Sumarmi, 2012).

Pembelajaran berbasis lingkungan merupakan suatu model pembelajaran yang penting dalam rangka memahami kondisi lingkungan (Mulyasa, 2013). Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan tidak hanya mengembangkan ranah pengetahuan dan ketarampilan saja, tetapi juga mengembangkan sikap, nilai dan kreativitas

peserta dalam memecahkan masalah yang terkait dengan kehidupannya (Susilo, 2011). Pengajar dituntut dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mengkonstruksi pemahaman (Rifani, 2013). Sejalan dengan hasil riset tersebut Johnson berpandangan bahwa dengan pembelajaran berbasis kontekstual atau lingkungan tersebut, membantu peserta dalam mengerti dan memahami bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan kondisi nyata yang ada pada lingkungan dimana mereka melakukan berbagai aktivitas sehari-hari (Johnson, 2014).

Pembelajaran berbasis lingkungan menekankan pada proses keterlibatan peserta secara penuh untuk mempelajari bahan pelajaran dan menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mendorong peserta berupaya untuk memecahkan masalah yang ada dan menerapkan dalam kehidupan nyata (Sanjaya, 2011). Pembelajaran dengan pendekatan lingkungan merupakan suatu strategi pembelajaran yang berusaha meningkatkan keterlibatan peserta pembelajaran melalui pendayagunaan lingkungan, termasuk pengembangan perangkat dan bahan ajar yang berasal dari lingkungan sebagai sumber belajar (Mulyasa, 2006).

Berdasarkan pandangan dan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagaimana dikemukakan tersebut di atas, dapat dijelaskan betapa pentingnya pembelajaran berbasis lingkungan dalam pembelajaran pada program studi Pendidikan IPS. Pembelajaran IPS akan mengalami kesulitan untuk dipelajari apabila hanya didasarkan pada konsep teoretis saja, tetapi harus menghubungkan dengan kondisi dunia nyata.

Salah satu tujuan IPS adalah *humanistic education*, dimana IPS diharapkan mampu membentuk anak didik untuk memahami segala pengalamannya serta diharapkan lebih mengerti tentang arti kehidupan (Nasution & Lubis, 2018). Bertolak dari tujuan IPS tersebut dapatlah dipahami bahwa pengalaman berbicara mengenai keberadaan hidup seseorang dalam lingkungan secara luas, jadi berkaitan dengan lingkungan nyata dimana seseorang itu melakukan aktivitas kehidupannya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS harus dilakukan dengan berbasis lingkungan.

IPS mempunyai konsep interaksi, saling ketergantungan, kesinambungan dan

perubahan, keragaman/kesamaan/ perbedaan, konflik dan konsesus, pola (patron), nilai kepercayaan, keadilan pemerataan dan lain-lain (Trianto, 2014). IPS juga mengkaji hubungan antara manusia dengan lingkungan, yaitu lingkungan masyarakat dimana anak tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungannya. Karakteristik pembelajaran IPS berbeda dengan disiplin ilmu lain, IPS merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial, rumusannya berdasarkan realitas dan fenomena sosial melalui pendekatan interdisipliner.

Pembelajaran yang tidak menganut paham kontekstual atau berbasis lingkungan, akan menyebabkan motivasi belajar sulit dikembangkan dan ditumbuhkan dan pola pembelajaran akan cenderung menghafal dan tidak dapat mengembangkan kemampuan memecahkan masalah praktis dalam lingkungan (Departemen Pendidikan Nasional, 2003). Pembelajaran berbasis lingkungan diharapkan mampu menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa dan mengembangkan kemampuan memahami masalah yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Permasalahan pembelajaran pendidikan IPS terpadu yang teramati dalam proses pembelajaran pada Program Studi Pendidikan IPS FISH UNIMA, sebagai berikut : (a) bahwa proses pembelajaran berbasis lingkungan belum dilakukan secara maksimal, (b) pembelajaran belum didukung oleh perangkat pembelajaran berbasis lingkungan, (c) dalam proses pembelajaran IPS, pengajar belum memanfaatkan secara maksimal lingkungan sebagai media dan wadah belajar, dimana banyak ditemukan masalah-masalah sosial yang menjadi obyek kajian, (d) pengajar belum menerapkan proses pembelajaran berbasis lingkungan secara maksimal dalam proses pembelajaran IPS.

Dengan adanya permasalahan sebagaimana dikemukakan di atas, maka telah diupayakan berbagai usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seperti; perbaikan sarana pembelajaran, memperbaiki manajemen pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran, namun kenyataan belum menunjukkan indikator perubahan dan kemajuan yang signifikan. Berbagai upaya telah dilaksanakan dari tahun ke tahun agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan semakin

berkualitas, namun kenyataan menunjukkan bahwa harapan tersebut belum terwujud secara maksimal. Hal ini disebabkan karena kebutuhan pendidikan memang selalu berkembang seiring dengan tuntutan dan perkembangan zaman yang semakin terbuka dan menantang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang bersifat *developmental*, yang bertujuan untuk mengembangkan pembelajaran berbasis lingkungan. Tujuan penelitian adalah untuk menyusun mekanisme atau tahapan pembelajaran berbasis lingkungan dalam pembelajaran dan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran berbasis lingkungan dengan efektif dalam upaya meningkatkan hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Manado. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini teknik *purposive sampling*. Variabel penelitian adalah penerapan pembelajaran berbasis lingkungan dan variabel hasil belajar. Teknik pengumpulan data terdiri observasi, dokumentasi, dan evaluasi. Cara analisis penelitian meliputi; (a) pengumpulan data melalui kegiatan evaluasi proses (b) klasifikasi atau pengelompokkan data sesuai kategori yang ditentukan, (c) analisis data, (d) deskripsi data, dan (e) pengambilan kesimpulan. Adapun standar keberhasilan proses pembelajaran ditentukan berdasarkan kriteria; (a) mahasiswa dinyatakan berhasil apabila tergolong pada tingkat penguasaan ≥ 70 sebagai skor penguasaan yang baik, dan (b) pengembangan metode pembelajaran kontekstual dinyatakan efektif apabila 80% mahasiswa peserta program pembelajaran memperoleh skor tingkat penguasaan ≥ 70 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Pembelajaran

Berdasarkan tujuan penelitian yakni untuk menyusun mekanisme atau tahapan pembelajaran berbasis lingkungan dalam pembelajaran dan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran berbasis lingkungan dengan efektif dalam upaya meningkatkan hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS. Maka hal yang pertama dilakukan adalah penyusunan rancangan kegiatan pembelajaran sebagai berikut; (a) menyusun rencana kegiatan

pembelajaran, (b) menyiapkan kelas termasuk menyiapkan mahasiswa yang ditentukan sebagai peserta program pembelajaran, (c) menentukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan tahapan pembelajaran berbasis lingkungan, (d) menentukan bahan atau materi penelitian sesuai dengan Rencana Pembelajaran Semester yang ditentukan, dan (e) menentukan lokasi atau lingkungan yang dijadikan sebagai wadah belajar dalam pembelajaran berbasis lingkungan.

Kegiatan Pembelajaran 1 Pengamatan Isu-isu penting dalam masyarakat

Pokok bahasan yang menjadi fokus pelajaran pada kegiatan pembelajaran 1 adalah isu-isu penting dalam masyarakat global. Pada kegiatan 1 ini mahasiswa melaksanakan proses pembelajaran di lingkungan untuk mengamati tentang isu-isu terkemuka sekarang ini yang dapat terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Tugas yang dilakukan peserta pembelajaran yakni: 1) melakukan identifikasi tentang isu-isu penting dalam kehidupan bermasyarakat; 2) menjelaskan tentang faktor-faktor penyebab terjadinya isu-isu tersebut; 3) cara masyarakat merespon isu-isu global; 4) dampak isu tersebut dalam masyarakat.

Setelah melakukan kegiatan pengamatan sesuai dengan tugas yang diberikan, peserta pembelajaran membuat laporan hasil pengamatan sesuai dengan tugas yang telah diberikan. Mahasiswa memasukkan laporan hasil pengamatan sebagai hasil kegiatan pembelajaran lingkungan terhadap isu-isu global. Dengan berdasarkan laporan tersebut, maka pengajar melakukan evaluasi terhadap laporan tersebut. Hasil evaluasi tersebut menjadi hasil capaian belajar mahasiswa pada kegiatan pembelajaran 1 tersebut. Hasil evaluasi kegiatan pembelajaran 1 ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas, maka dilakukan perhitungan terhadap data. Setelah dilakukan perhitungan maka diperoleh data hasil perhitungan pada kegiatan observasi pertama sebagai berikut: hasil pengukuran diperoleh data 19 orang atau 86% mahasiswa yang mendapatkan skor capaian ≥ 70 yang dikategorikan sebagai tingkat penguasaan Baik atau dinyatakan Berhasil, dan terdapat 3 orang yang tergolong skor capaian ≤ 70 atau 14% mahasiswa yang tergolong tingkat capaian

Tabel 1. Hasil Capaian Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran 1

Mahasiswa	Aspek Penilaian				Jumlah Skor	Jumlah Skor / Aspek	Kategori Skor
	1*)	2*)	3*)	4*)			
1	75	70	75	70	290	72,5	B
2	75	75	70	70	290	72,5	B
3	70	65	70	65	270	67,5	BB
4	70	70	70	70	280	70	B
5	75	75	70	70	290	72,5	B
6	70	70	80	75	295	73,75	B
7	75	75	70	70	290	72,5	B
8	70	70	70	70	280	70	B
9	75	70	75	70	290	72,5	B
10	75	75	70	70	290	72,5	B
11	75	75	70	70	290	72,5	B
12	75	75	70	70	290	72,5	B
13	70	65	70	65	270	67,5	BB
14	75	75	70	70	290	72,5	B
15	75	70	75	70	290	72,5	B
16	75	75	70	70	290	72,5	B
17	70	65	70	65	270	67,5	BB
18	75	75	75	75	300	75	B
19	70	70	80	75	295	73,75	B
20	70	70	80	75	295	73,75	B
21	75	75	70	70	290	72,5	B
22	70	70	80	75	295	73,75	B

Sumber: hasil penelitian, 2022.

Keterangan:

Aspek penilaian (pertanyaan yang ditugaskan kepada mahasiswa) yakni:

- 1) melakukan identifikasi tentang isu-isu penting dalam kehidupan bermasyarakat;
- 2) menjelaskan tentang faktor-faktor penyebab terjadinya isu-isu tersebut;
- 3) cara masyarakat merespon isu-isu global;
- 4) dampak isu tersebut dalam masyarakat.

Kategori Skor capaian ≥ 70 dinyatakan kategori Berhasil (B) dalam pembelajaran

Kategori Skor capaian ≤ 70 dinyatakan kategori Belum Berhasil (BB) dalam pembelajaran

kategori Belum Berhasil dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Setelah memperhatikan data hasil perhitungan tersebut di atas menunjukkan bahwa pada kegiatan pembelajaran pertama dengan topik jenis-jenis konflik dalam masyarakat, ternyata sebagian besar mahasiswa peserta program dinyatakan berhasil dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan untuk kegiatan pertama dalam hal pengamatan kegiatan pertama dengan pembelajaran berbasis lingkungan dinyatakan berhasil, dengan demikian pembelajaran berbasis lingkungan

dapa dikatakan cukup baik dalam mengembangkan kemampuan mahasiswa melakukan kegiatan pembelajaran yang bermakna, sehingga sebagian besar mahasiswa dinyatakan berhasil dalam proses pembelajaran tersebut. Jadi pembelajaran berbasis lingkungan dinyatakan cukup baik dalam mengembangkan kemampuan belajar mahasiswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta yakni sekitar 86% peserta program pembelajaran dapat memberikan penjelasan yang sangat baik tentang tugas yang diberikan.

Kegiatan Pembelajaran 2 Pengamatan Isu-Isu Global dalam Masyarakat

Pada bagian ini peserta program pembelajaran melaksanakan kegiatan pengamatan untuk mengamati tentang kajian isu-isu global di masyarakat. Tugas yang diberikan sebagai berikut: 1) respon masyarakat terhadap berbagai isu dalam masyarakat, 2) dampak positif isu-isu terhadap masyarakat, dan 3) dampak negatif isu-isu tersebut dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan tugas yang diberikan, mahasiswa melakukan aktivitas pembelajaran untuk mendapatkan data dan informasi sesuai dengan tugas yang diberikan sebagaimana dikemukakan di atas. Setelah melakukan

kegiatan pengamatan, mahasiswa membuat laporan hasil pengamatan sesuai tugas yang diberikan untuk selanjutnya dimasukkan sebagai laporan kegiatan.

Berdasarkan laporan yang dibuat mahasiswa, pengajar melakukan evaluasi terhadap tugas tersebut, dan diperoleh skor capaian belajar berbasis lingkungan untuk tugas tersebut, sebagaimana dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Capaian Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran 2

Mahasiswa	Aspek Penilaian			Jumlah Skor	Jumlah Skor / Aspek	Kategori Skor
	1*)	2*)	3*)			
1	75	75	75	225	75	B
2	80	80	80	240	80	B
3	70	75	75	220	73,3	B
4	75	75	75	225	75	B
5	75	80	75	230	76,7	B
6	80	80	80	240	80	B
7	65	70	70	205	68,3	BB
8	70	75	75	220	73,3	B
9	75	75	80	230	76,7	B
10	75	75	80	230	76,7	B
11	80	80	80	240	80	B
12	80	80	80	240	80	B
13	75	75	75	225	75	B
14	75	80	75	230	76,7	B
15	70	75	75	220	73,3	B
16	75	75	80	230	76,7	B
17	80	80	80	240	80	B
18	75	75	80	230	76,7	B
19	75	75	80	230	76,7	B
20	75	80	75	230	76,7	B
21	75	75	75	225	75	B
22	80	80	80	240	80	B

Sumber: hasil penelitian, 2022.

Keterangan:

Aspek penilaian (pertanyaan yang ditugaskan kepada mahasiswa) yakni:

- 1) respon masyarakat terhadap berbagai isu dalam masyarakat,
- 2) dampak positif isu-isu terhadap masyarakat,
- 3) dampak negatif isu-isu tersebut dalam kehidupan masyarakat

Kategori Skor capaian ≥ 70 dinyatakan kategori Berhasil (B) dalam pembelajaran

Kategori Skor capaian ≤ 70 dinyatakan kategori Belum Berhasil (BB) dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas, maka dilakukan perhitungan terhadap data. Setelah dilakukan perhitungan, maka diperoleh data hasil perhitungan pada kegiatan observasi pertama sebagai berikut: hasil pengukuran diperoleh data 21 orang mahasiswa atau 95,4% mahasiswa yang mendapatkan skor capaian ≥ 70 yang dikategorikan sebagai tingkat penguasaan Baik atau dinyatakan Berhasil, dan terdapat 1 orang mahasiswa yang tergolong

skor capaian ≤ 70 atau 4,6% mahasiswa yang tergolong tingkat capaian kategori Belum Berhasil dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Setelah memperhatikan data hasil perhitungan tersebut di atas menunjukkan bahwa pada kegiatan pembelajaran pertama dengan kajian isu-isu global dalam masyarakat, ternyata sebagian besar mahasiswa peserta program dinyatakan berhasil dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan untuk kegiatan pertama dalam hal pengamatan kegiatan pertama dengan pembelajaran berbasis lingkungan dinyatakan berhasil, dengan demikian pembelajaran berbasis lingkungan dapat dikatakan cukup baik dalam mengembangkan kemampuan mahasiswa melakukan kegiatan pembelajaran yang bermakna, sehingga sebagian besar mahasiswa dinyatakan berhasil dalam proses pembelajaran tersebut. Jadi pembelajaran berbasis lingkungan

dinyatakan cukup baik dalam mengembangkan kemampuan belajar mahasiswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta yakni sekitar 95% peserta program pembelajaran dapat memberikan penjelasan yang cukup baik tentang tugas yang diberikan.

Hasil Keterpaduan Pembelajaran 1 dan Pembelajaran 2

Guna mengetahui hasil perhitungan kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan, maka dilakukan perhitungan terpadu antara kegiatan observasi pertama dan kegiatan observasi kedua dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil perhitungan data observasi pertama dan kedua, sebagaimana dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Capaian Pembelajaran 1 dan 2

Mahasiswa	Skor Penugasan		Jumlah Skor	Rerata Skor	Kategori Skor
	Observasi 1*)	Observasi 2*)			
1	72,5	75	147,5	73,8	B
2	72,5	80	152,5	76,3	B
3	67,5	73,3	140,8	70,4	B
4	70	75	145,0	72,5	B
5	72,5	76,7	149,2	74,6	B
6	73,75	80	153,8	76,9	B
7	72,5	68,3	140,8	70,4	B
8	70	73,3	143,3	71,7	B
9	72,5	76,7	149,2	74,6	B
10	72,5	76,7	149,2	74,6	B
11	72,5	80	152,5	76,3	B
12	72,5	80	152,5	76,3	B
13	67,5	75	142,5	71,3	B
14	72,5	76,7	149,2	74,6	B
15	72,5	73,3	145,8	72,9	B
16	72,5	76,7	149,2	74,6	B
17	67,5	80	147,5	73,8	B
18	75	76,7	151,7	75,9	B
19	73,75	76,7	150,5	75,2	B
20	73,75	76,7	150,5	75,2	B
21	72,5	75	147,5	73,8	B
22	73,75	80	153,8	76,9	B

Sumber: hasil penelitian, 2022.

Keterangan :

Indikator penilaian: 1*) Hasil observasi kegiatan pertama, 2*) hasil observasi kegiatan kedua

Kategori Skor nilai ≥ 70 dinyatakan kategori Berhasil (B) dalam pembelajaran

Kategori Skor nilai ≤ 70 dinyatakan kategori Belum Berhasil (BB) dalam pembelajaran

Hasil perhitungan yang dilakukan terhadap data skor capaian mahasiswa peserta kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan pada pembelajaran Kajian isu-isu global untuk kegiatan observasi pertama dan kegiatan observasi kedua, maka dapat dikemukakan hasil perhitungan sebagai berikut:

Setelah dilakukan perhitungan, maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa ada 22 peserta program pembelajaran atau 100%

mahasiswa peserta program pembelajaran yang tergolong memperoleh hasil penguasaan ≥ 70 yang dikategorikan sebagai kategori tingkat penguasaan kategori (B) atau berhasil.

Dengan berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa peserta program pembelajaran dinyatakan berhasil dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan pada mata kuliah Kajian isu-isu global berdasarkan hasil observasi pembelajaran (observasi pertama dan kedua).

Kondisi tersebut di atas memberikan petunjuk bahwa pembelajaran berbasis lingkungan pada pembelajaran Kajian isu-isu global dinyatakan efektif dalam mengembangkan kemampuan dan ketrampilan belajar peserta program pembelajaran dalam hal

ini mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Manado, sehingga berhasil dalam melaksanakan pembelajaran berbasis lingkungan. Dengan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan efektif memotivasi mahasiswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Dengan hasil tersebut memberikan gambaran jelas bahwa proses pembelajaran berbasis lingkungan sangat efektif dalam proses pembelajaran Kajian isu-isu global, sebab dengan proses pembelajaran tersebut telah membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Hal penting lainnya yang perlu mendapatkan perhatian bahwa mahasiswa sebagai peserta program pembelajaran telah melaksanakan kegiatan belajar yang bermakna, sehingga para peserta telah mampu menghasilkan pengetahuan baru yang dibangun berdasarkan kondisi nyata di lingkungan. Para peserta pembelajaran telah menghasilkan suatu gagasan baru yang berasal dari kondisi nyata di lingkungan. Itulah yang menjadi keunggulan dari proses pembelajaran berbasis lingkungan.

Pengembangan model pembelajaran berbasis lingkungan (*environmental learning*) pada pembelajaran mata kuliah Kajian isu-isu global pada Program studi Pendidikan IPS dapat dikatakan sangat relevan dan dapat mendukung situasi pembelajaran, agar pembelajaran menjadi menarik, mudah dipahami dan menyenangkan bagi peserta pembelajaran.

Sehubungan dengan pembelajarannya berbasis lingkungan, maka pengajar dituntut untuk mengembangkan pembelajaran dengan memanfaatkan sumber dan media yang relevan dengan pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut diharapkan peserta pembelajaran akan melakukan berbagai aktivitas belajar sesuai dengan kemampuan dan potensi dirinya sendiri.

Dalam memanfaatkan media, maka secara umumnya dapat dijelaskan ada 2 macam cara menggunakan lingkungan sebagai sumber pengajaran/belajar sebagai berikut: (1) dengan cara membawa peserta pembelajaran secara langsung terjun dalam lingkungan dan masyarakat sesuai dengan tujuan dan kebutuhan pembelajaran yang telah direncanakan (*survey, interview, service project*), dan (2) dengan cara membawa sumber-sumber dari lingkungan dan masyarakat ke dalam kelas sebagai media

kontekstual (*resources persons*, benda-benda dari lingkungan atau koleksi) (Ahmad & Ahmadi, 2004). Dengan cara pembelajaran tersebut maka pembelajaran berbasis lingkungan dapat mengembangkan kemampuan dan potensi diri peserta pembelajaran sehingga dapat melakukan aktivitas pembelajaran yang bermakna.

KESIMPULAN

Proses pembelajaran berbasis lingkungan dalam pembelajaran kajian isu-isu global, dinyatakan efektif dalam mengembangkan kemampuan dan ketrampilan belajar peserta program pembelajaran. Pembelajaran berbasis lingkungan ternyata efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta pembelajaran dalam pembelajaran kajian isu-isu global pada mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Manado.

SARAN

Perlu semakin diefektifkan penerapan proses pembelajaran berbasis lingkungan dalam pembelajaran IPS pada program studi Pendidikan IPS. Perlu adanya petunjuk pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan dalam pembelajaran pada Program studi Pendidikan IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R., & Ahmadi, A. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cecep, H., Widyastuti, A., Subakti, H., Hasibuan, F. A., Sartika, S. H., Ardiana, D. P. Y., Avicenna, A., Salim, N. A., Karwanto, K., & Kato, I. 2021. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Indonesia.
- Johnson, E. B. 2014. *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna (Contextual Teaching and Learning: What it is and why it's here to stay)*. Penerjemah Ibnu Setiawan, Penyunting Ida Sitompul. Bandung: Kaifa.
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Guru yang Profesional: Menciptakan Pembelajaran*

- yang Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, T., & Lubis, M. A. 2018. *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Rifani, I. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle dan Model Pembelajaran Search, Solve, Create, and Share Terhadap Pemahaman Konsep-Konsep Geografi. *Jurnal Geografi Gea*, 13(1). <https://doi.org/10.17509/gea.v13i1.3305>
- Sanjaya, W. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sumarmi. 2012. *Model-Model Pembelajaran Geografi*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Suniti, S., & Mahdi, M. 2019. Model Pembelajaran IPS Berbasis Lingkungan Hidup di MTs Negeri I Kota Cirebon. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 8(1).
- Susilo, H. 2011. Bended Learning untuk Menyiapkan Mahasiswa Hidup di Abad 21. *Seminar Nasional Pengembangan Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Universitas Negeri Malang.
- Trianto, I. B. al-T. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontektual: Konsep Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik/Integratif/KTI)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Widiastuti, E. H. 2017. Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Pembelajaran Mata Pelajaran IPS. *Satya Widya*, 33(1), 29–36.
- Wuryastuti, S., & Ni'mah, I. 2013. Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup Mahasiswa Melalui Pembuatan Kompor Biogas. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 5(2).